

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Oleh
Salamet
SMA Negeri 106 Jakarta
Email: hajisalamet106@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dengan menerapkan model STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 106 Jakarta Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2016 / 2017 pada siswa kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan tes dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Data dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur tahun pelajaran 2016 / 2017 dapat mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan STAD. Hal ini dapat dilihat pada bahwa nilai pada awal siklus adalah 56,75, siklus I, 60,50, siklus II 60,75 dan pada siklus III adalah 72,50. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur dapat mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan STAD.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Pendekatan Kontekstual, Model STAD

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in material subjects through a contextual approach by applying the STAD model. This research is a classroom action research conducted in East Jakarta 106 High School in the odd semester of the 2016/2017 academic year in the XI-MIPA grade students in East Jakarta 106 High School with 36 students. This research consists of 3 cycles with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection which are carried out in two cycles. This study uses tests and observations as data collection tools. Data analyzed by percentage. The results showed that the learning outcomes of class XI-MIPA mathematics in SMA Negeri 106 East Jakarta in the 2016/2017 academic year could be improved through the implementation of contextual learning methods with the STAD approach. It can be seen that the value of the beginning of the cycle is 56.75, cycle I, 60.50, cycle II 60.75 and cycle III is 72.50. Then it can be concluded that the results of learning mathematics class XI-MIPA in SMA Negeri 106 East Jakarta can be improved through the implementation of contextual learning methods with the STAD approach.

Keywords: Contextual Approach, STAD Model, Student Learning Outcome

PENDAHULUAN

Matematika sekarang menjadi bahan pengembangan yang dikembangkan melalui penalaran logis mulai dari konseptual, pengertian dan pemahaman serta implementasinya merupakan sikap nyata. Selama ini mata pelajaran matematika mulai dari sejak menggunakan kurikulum 1994, menggunakan kurikulum 2004 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) serta menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahkan Kurikulum 2013 sampai dengan Kurikulum 2013 Revisi.

Pendekatan serta metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika mengharapakan siswa sebagai pusat perhatian. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan sumber lain.

Proses pembelajaran matematika dirancang dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik konsep matematika sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan sebagai sumber informasi utama.

Hasil belajar dipandang oleh sebagian orang sebagai salah satu indikator keberhasilan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan sesuai apa yang telah diprogramkan sebelumnya.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika, maka sangat diharapkan siswa Sekolah menengah untuk menguasai pelajaran matematika Sekolah menengah. Karena disamping pelajaran matematika sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa, juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk mengimplementasikan dalam bersikap. Matematika juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, yaitu kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Bagaimana kemampuan dari kesiapan siswa terhadap matematika, akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika dalam diri siswa, sehingga siswa tersebut mengalami kegagalan atau keberhasilan dalam belajar matematika.

Begitu juga dengan pembelajaran matematika haruslah dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif yang dapat membangkitkan peningkatan minat belajar, emosi dan tumbuhnya kecakapan siswa sehingga dapat memperoleh prestasi hasil belajar matematika dengan baik. Hal ini mengingat bahwa matematika dipandang sebagai pengetahuan yang amat besar peranannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut diantaranya adalah pembelajaran kooperatif. Zakaria and Iksan (2007) "cooperative learning is grounded in the belief that learning is most effective when students are actively involved in sharing ideas and work cooperatively to complete academic tasks". Menurut Anita Lie (2004:12) pembelajaran kooperatif adalah "Sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang tersruktur".

Winasis (2010) menyatakan bahwa penerapan metode STAD dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan seluruh siswa untuk terlibat dan ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok. Slavin (1994) menyatakan bahwa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Menurut Muslimin Ibrahim dkk (2000:20) penerapan model Student Team Achievement (STAD) ini dengan cara "siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki – laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah".

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebagaimana teruraikan di atas, lebih lanjut penelitian ini akan meneliti penerapan model pembelajaran kontekstual tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar melalui penelitian yang berjudul :

Pembelajaran Matematika Metode Pendekatan Contextual Teaching Learning Model Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Program Linier Di SMAN 106 Jakarta Timur.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika ?
2. Bagaimana dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran matematika ?
3. Apakah Pembelajaran Matematika Metode Pendekatan Contextual Teaching Learning Model Student Team Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa ?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada : "Pembelajaran Matematika Metode Pendekatan Contextual Teaching Learning Model Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Program Linier Di SMAN 106 Jakarta "

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : "Apakah Pembelajaran Matematika Metode Pendekatan Contextual Teaching Learning Model Student Team Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi program linier Di SMAN 106 Jakarta?"

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna 1) Bagi guru, menambah wawasan para pendidik (guru) dalam merangsang dan meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, 2) Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika dan membiasakan warga sekolah khususnya guru menerapkan model pembelajaran kontekstual, dan 3) Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan untuk menambah ilmu pengetahuan pada jurusan matematika dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian dalam bidang penelitian yang sama bagi semua pihak yang ingin membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode tindakan kelas yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk memberikan perlakuan sebagai bentuk tindakan dalam menyelesaikan masalah sesuai tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 106 Jakarta Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2016 / 2017 pada siswa kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus : 1) Siklus pertama berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2) Siklus kedua berlangsung selama 4 kali pertemuan dan 3) Siklus ketiga berlangsung 2 kali pertemuan.

Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas maka siklus kedua merupakan perbaikan pelaksanaan siklus pertama dan siklus ketiga merupakan perbaikan pelaksanaan siklus kedua, dan selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

- Melakukan telaah kurikulum (silabus matematika) semester ganjil tahun ajaran 2016 / 2017
- Mempersiapkan waktu dan jadwal pelaksanaan
- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sesuai yang telah disepakati.
- Mempersiapkan permasalahan atau materi yang diberikan

2. Pelaksanaan Tindakan

- Guru memberikan informasi/arahan mengenai materi yang dipelajari
- Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok dan dibawah pengawasan guru

- Ketua kelompok memberi kesempatan kepada setiap anggotanya agar dapat mengemukakan pendapatnya.
 - Hasil diskusi dicatat oleh penulis dan diserahkan kepada guru
3. Observasi
Pengamatan selama pelaksanaan diskusi
 4. Refleksi dan Tindak Lanjut
Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, diadakan perbaikan-perbaikan untuk siklus-siklus berikutnya
- b. Tugas Guru dan Diskusi dengan kelompok (model *STAD*)
1. Memberikan arahan materi yang akan dibahas agar diskusi tidak keluar dari materi yang didiskusikan
 2. Mengatur jalannya diskusi agar semua pendapat, saran dan usul melalui pimpinan diskusi
 3. Mencegah siswa-siswa yang suka berbicara menguasai jalannya diskusi
 4. Membangkitkan keberanian bagi anggota yang pemalu atau pendiam agar dapat menyampaikan pendapatnya
 5. Mengusahakan agar pembicaraan teratur dan bergiliran
 6. Mencatat dan menilai hasil kemajuan diskusi
- c. Tugas Pemimpin Diskusi
1. Menerima pertanyaan peserta/anggota dan kemudian mengembalikan kepada peserta lain
 2. Bertindak sebagai juru pengawas yang menerima dan menolak dan menyampaikan pendapat dan usul kepada peserta diskusi
 3. Pimpinan tidak perlu menjawab pertanyaan tetapi memberikan kesempatan kepada anggota
- d. Perlakuan
- Melalui pembelajaran *STAD* teknik pelaksanaan perlakuannya adalah sebagai berikut :
1. Guru membagi bahan pelajaran menjadi beberapa bagian
 2. Guru memberikan penjelasan dan menanyakan tentang materi yang akan diberikan, memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu
 3. Guru menyatukan kelompok prestasi yaitu kelompok pintar/pandai, sedang, dan kurang
 4. Guru memperhitungkan jumlah kelompok prestasi laki-laki dan perempuan
 5. Guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya 5 - 6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi pintar, sedang dan kurang).
 6. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan demikian juga halnya dengan tugas individu.
 7. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.
 8. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
 9. Guru mengevaluasi para siswa dan dievaluasi secara kelompok ataupun individu mengenai bahan yang telah dipelajari.
 10. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan dan menambahkan materi yang telah dipelajari.
 11. Guru bersama-sama siswa membuat modul hasil diskusi

Instrumen

Dalam kegiatan ini ada tiga macam instrumen yang digunakan yaitu dua instrumen untuk siswa adalah instrumen skala sikap untuk mengukur minat belajar matematika siswa dan lembar kerja siswa untuk latihan matematika dan satu instrumen untuk guru yaitu instrumen lembar observasi untuk melihat hal-hal yang dibutuhkan sebagai bentuk pengukuran peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Teknik Analisis Data

Ada satu jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data skala sikap mengenai minat belajar matematika siswa. Sumber dari jenis data ini adalah seluruh siswa yang menjadi subyek penelitian. Data minat belajar matematika diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh guru. Minat belajar matematika didasarkan pada tingkat perkembangan dan peningkatan minat belajar matematika. Data sil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui instrumen ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil tes ini kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Pengukuran ini dilaksanakan mulai dan pada saat bahkan setelah perlakuan penelitian dilaksanakan baik akhir pelaksanaan siklus maupun akhir dari pembelajaran materi atau setelah beberapa pelaksanaan siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Pelaksanaan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Siklus 1 ini direncanakan 2 kali pertemuan dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar Pendidikan Matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur, tahun pelajaran 2016 / 2017. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kompetensi dasar

“Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual dan Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel” yang terjabarkan dalam 5 indikator dengan pokok materi “Program Linier”. Supaya pembelajaran matematika berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan matematika dengan menerapkan model pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD) yaitu RPP, LKS, dan Soal diskusi, serta Soal formatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pembelajaran Pendidikan matematika dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 1

NO	KEGIATAN
A. Pendahuluan	
Kegiatan 1 (\pm 5menit) : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa	
1	Guru menuliskan topik materi yang akan dibahas yaitu bilangan bulat
2	Guru membacakan SK, KD dan IK serta tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada RPP
3	Guru memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika
B. Inti	
Kegiatan 2 (\pm 10 menit) : Menyajikan Informasi	
1	Guru menjelaskan kepada siswa tentang bilangan bulat
2	Guru mengingatkan pengetahuan awal siswa yang dapat mendukung ketercapaian pembelajaran pelajaran matematika
Kegiatan 3 (\pm 10 menit) : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	
1	Guru menetapkan anggota-anggota kelompok yang terdiri dari 4 orang
2	Guru memberitahukan siswa untuk berada pada kelompok masing-masing sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya
3	Guru memberitahukan siswa untuk duduk pada kelompok masing-masing
4	Guru membagikan LKS dan soal untuk didiskusikan dalam kelompok
5	Guru membagikan soal-soal untuk dikerjakan secara individu
Kegiatan 4 (\pm 15 menit) : Diskusi dalam kelompok	
1	Guru menganjurkan untuk mendiskusikan materi/LKS agar memahami materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah diberikan guru sebelumnya.
2	Guru menganjurkan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal dengan menggunakan keterampilan kooperatif dalam bekerja dimana masing-masing siswa dalam kelompoknya harus menguasai sebagai bekal untuk dijelaskan dalam kelompok masing-masing.
C. Kegiatan Akhir	
Kegiatan 5 (\pm 20 menit) : Evaluasi / Penilaian (Soal terlampir)	
1	Siswa memperoleh kuis/soal kelompok/individu yang mencakup semua topik yang didiskusikan
D. Penutup	
Kegiatan 6 (\pm 15 menit) : Pengarahan	
1	Guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan pada buku pelajaran atau sumber lain
2	Guru menugaskan kepada siswa untuk belajar materi pertemuan berikutnya dan sekaligus sebagai materi kelompok selanjutnya.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan diskusi berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pelajaran matematika dengan menggunakan student team achievement division (STAD) masih terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang belum konsentrasi belajar, semangat belajar masih muncul dari siswa yang tergolong lumayan, sedikit sekali perhatian siswa pada pembelajaran model STAD karena siswa masih cenderung pada pembelajaran ceramah dari guru, siswa mengajukan pertanyaan maupun menjawab lontaran pertanyaan tergolong rendah, situasi dan kondisi kelas sedikit menikmati pembelajaran demikian juga semangat dan keseriusan dan perhatian melaksanakan tugas terbilang lesu bahkan menjawab soal seperti tidak punya semangat.

Di akhir pembelajaran setelah masing-masing siswa daripada anggota-anggota kelompok menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan waktu yang telah disediakan, dilanjutkan dengan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa sesuai dengan waktu yang telah disediakan, kemudian secara individu siswa dilanjutkan dengan evaluasi / tes formatif selama 20 menit. Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan evaluasi secara individu dan bukan secara berkelompok atau saling memberikan jawaban.

Tabel 2. Perolehan hasil tes formatif siklus 1 :

Nilai	Nilai Awal		Nilai Siklus 1	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 50	17	47.22	16	44.44
50 – 59	6	16.67	1	2.78
60 – 69	2	0.06	2	0.06
70 – 79	7	0.19	11	0.31
80 – 89	2	0.06	2	0.06
90 – 100	-	-	4	0.11
Jumlah	36	100	36	100

Keterangan :

Nilai	Awal	Siklus 1
Tertinggi	83	93
Terendah	33	36
Rata-Rata	52,14	60,08

3. Tahap Analisis

Suasana kelas pada saat penyajian informasi SK, KD dan IK yang akan dibahas serta penjelasan tentang pembelajaran model STAD cukup tenang dan tidak ada pertanyaan satupun dari siswa.

Siswa berada dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang, pada awalnya terjadi suara sedikit gaduh di karenakan beberapa siswa mencari mengumpulnya masing-masing kelompok. Akhirnya guru memberikan bantuan cara membentuk kelompok dan mencari kelompok masing-masing. Suasana kelas kembali normal, kemudian guru membagi LKS sebagai bahan diskusi.

Selama proses pelaksanaan guru berkeliling menghampiri kelompok-kelompok yang dianggap perlu informasi dan memberikan dialog-dialog yang dianggap perlu. Hasil analisis wawancara secara umum terhadap siswa di kelas setelah jam pelajaran berakhir, sebagian kecil menyatakan bahwa dengan pembelajaran model STAD enak dan dapat memahami materi dengan baik. sehingga baik siswa yang rajin dan yang malas, yang pintar dan yang kurang kemampuannya punya tanggung jawab masing-masing. Akan tetapi sebagian besar siswa tidak berkomentar, dimungkinkan pemahaman akan pembelajaran STAD tidak jauh berbeda dengan diskusi kelompok yang mempresentasikan di depan kelas.

Dari hasil perbandingan perolehan nilai tes formatif pada sebelum siklus 1 dengan nilai data awal dimana rata-ratanya 52,14 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 33. Dari data tes formatif siklus 1 ini, siswa yang mendapat nilai dimana rata-ratanya 60,08 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 36. Dari perbandingan statistik data nilai awal dengan data perolehan nilai tes formatif siklus 1 nilai terendahnya mengalami kenaikan dan nilai tertingginya mengalami kenaikan nilai serta nilai rata-ratanya mengalami kenaikan, dan nampak terlihat dari rentang nilai yang didapat nilai awal yaitu dari 3 sampai dengan 8 dan rentang nilai siklus 1 yaitu dari 3 sampai dengan 9 serta sama sama mendapat nilai kurang dari 50 cukup banyak sehingga dapat disimpulkan kurang signifikan, dan mungkin pembelajaran dengan model STAD masih baru bagi siswa atau belum sepenuhnya dipahami oleh semua siswa.

Tabel 3. Hasil Obserasi Siswa Siklus 1

NO	PENGAMATAN	SIKLUS I		
		PENINGKATAN		CACATAN LAPANGAN
		Ya	Tidak	
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran		Tidak	Sangat banyak siswa yang masih jalan-jalan tidak di bangku duduknya
2	Semangat siswa terhadap materi yang disajikan	Ya		Muncul dari siswa yang tergolong lumayan berprestasi
3	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan STAD		Tidak	Sedikit sekali siswa yang menikmati model STAD
4	Kecenderungan hati siswa dalam menerima pelajaran	Ya		Masih terbiasa dengan model ceramah dari guru
5	Rasa senang siswa dalam mengajukan pertanyaan	Ya		Dari 40 siswa yang bertanya hanya 3 orang siswa
6	Rasa senang siswa dalam menjawab pertanyaan	Ya		Datang dari siswa yang tergolong lumayan dan pintar
7	Sikon siswa antusias dalam pembelajaran STAD	Ya		Terkesan dalam mengikuti pembelajaran seperti permainan
8	Kecenderungan dan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran		Tidak	Ada pada siswa yang tergolong pintar

NO	PENGAMATAN	SIKLUS I		
		PENINGKATAN		CACATAN LAPANGAN
		Ya	Tidak	
9	Perhatian siswa dalam melaksanakan tugas		Tidak	Kurang bersemangat dan masih tertumpu pada sedikit siswa
10	Keinginan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		Tidak	Tidak ada dan bahkan lesu
11	Keinginan siswa dalam mencatat materi yang diajarkan guru	Ya		Semua mencatat seperti apa ditulis guru di papan
12	Kesiapan dan kesungguhan siswa mengikuti dan menyelesaikan ulangan harian		Tidak	Nampak seperti siswa tidak punya semangat

4. Tahap Refleksi

Pada waktu diskusi berlangsung guru mengamati kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir. Guru mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan juga mengamati aktifitas siswa selama berdiskusi, dan selama pengamatan guru mencatat semua kejadian yang terjadi. Dari hasil pengamatan setelah kegiatan pembelajaran selesai dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pemberian LKS dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan suasana kelas lebih tenang dan waktu untuk mencatat lebih cepat dibanding mencatat di papan tulis.
- Mengingatkan pada siswa bahwa sebelum membahas materi baru siswa perlu mempelajari terlebih dahulu di rumah.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa apabila terjadi peningkatan nilai dari tes sebelumnya.
- Meningkatkan partisipasi siswa baik semua anggota kelompok maupun individu secara maksimal di dalam tugas dan tanggung jawabnya.
- Soal yang diberikan baik soal diskusi maupun soal tes formatif tidak terlalu kebanyakan karena sesuai dengan waktu.

Dengan demikian guru menyatakan perlu untuk melaksanakan pembelajaran model *STAD* siklus 2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti diuraikan di atas.

Pelaksanaan Siklus 2

1. Tahap Perencanaan

Setelah siklus 1 dievaluasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan maka siklus 2 direncanakan 4 kali pertemuan dan disesuaikan dengan jam jadwal kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur, tahun pelajaran 2016 / 2017. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kompetensi dasar “Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual dan Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel” yang terjabarkan dalam 5 indikator dengan pokok materi “Program Linier”. Supaya pembelajaran pelajaran matematika berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran tipe student team achievement division (*STAD*) yaitu setelah diadakan perbaikan hasil siklus 1, yaitu RPP, soal diskusi dan soal formatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4. Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 2

NO	KEGIATAN
A. Pendahuluan	
	Kegiatan 1 (5menit) : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa
1	Guru menuliskan topik materi yang akan dibahas yaitu bilangan bulat
2	Guru membacakan SK, KD dan IK serta tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada RPP
3	Guru memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika
B. Inti	
	Kegiatan 2 (5 menit) : Menyajikan Informasi dan mengorganisasikan kelompok
1	Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi matematika pada pertemuan sebelumnya
2	Guru mengingatkan kembali anggota-anggota baik kelompok maupun individu
3	Guru memberitahukan siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing
4	Guru membagikan LKS untuk didiskusikan dalam kelompok
	Kegiatan 3 (20 menit) : Diskusi dalam kelompok

NO	KEGIATAN
1	Guru menganjurkan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS/soal dengan menggunakan keterampilan kooperatif dalam bekerja dimana masing-masing siswa dalam kelompoknya harus menguasai sebagai bekal yang akan dijelaskan dalam kelompok
C. Kegiatan Akhir	
Kegiatan 5 (20 menit) : Evaluasi / Penilaian (Soal terlampir)	
1	Siswa memperoleh kuis/soal kelompok/individu yang mencakup semua topik yang didiskusikan
D. Penutup	
Kegiatan 6 (± 15 menit) : Pengarahan	
1	Guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan pada buku pelajaran atau sumber lain
2	Guru menugaskan kepada siswa untuk belajar materi pertemuan berikutnya dan sekaligus sebagai materi kelompok selanjutnya.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan diskusi berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model STAD sudah mulai disenangi dan dikuasai siswa. Sudah terlihat hampir semua anggota kelompok antusias dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Kegiatan diskusi pada masing-masing kelompok sudah berlangsung sesuai harapan dan tuntutan pembelajaran model STAD. Semua anggota kelompok sudah ambil bagian di dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Sesekali guru memberikan penjelasan tatkala kelompok mereka mengalami perbedaan persepsi atau perbedaan pendapat dengan menerapkan silang pendapat antar anggota dalam kelompok.

Di akhir pembelajaran siklus 2 ini setelah masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, selanjutnya dilaksanakan evaluasi/tes formatif selama 20 menit. Dari hasil tes formatif yang diselenggarakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Perolehan nilai tes formatif siklus 2

Nilai	Data Nilai Siklus 1		Data Nilai Siklus 2	
	Frekuensi	Prosentase(%)	Frekuensi	Prosentase(%)
< 50	16	44.44	2	5.56
50 – 59	1	2.78	1	2.78
60 – 69	2	0.06	7	0.19
70 – 79	11	0.31	8	0.22
80 – 89	2	0.06	10	0.28
90 – 100	4	0.11	8	0.22
Jumlah	36	100	36	100

Keterangan :

Nilai	Data Nilai Siklus 1	Data Nilai Siklus 2
Nilai tertinggi	93	100
Nilai terendah	36	40
Rata-Rata	60,08	73,89

3. Tahap Analisis

Pada kegiatan siklus 2, suasana kelas saat penyajian informasi SK, KD dan IK yang akan dibahas serta menjelaskan tentang pembelajaran model STAD cukup tenang dan tidak ada satupun pertanyaan dari siswa.

Hasil analisis wawancara secara umum terhadap siswa di kelas setelah jam pelajaran berakhir, sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran model STAD lebih enak dan lebih dapat memahami materi dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

Dari hasil perbandingan perolehan nilai tes formatif pada siklus 1 dengan siklus 2 secara umum mengalami kenaikan yaitu dimana rata-ratanya dari 60,08 . naik menjadi 73,89 dan nilai tertinggi dari 93 naik menjadi 100 serta nilai terendah dari 36 menjadi 40. Jadi dari angka statistik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model STAD dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. hal tersebut sebagaimana pada hasil obserasi siswa berikut ini .

Tabel 6 : Hasil Obserasi Siswa Siklus 2

NO	PENGAMATAN	SIKLUS II	
		PENINGKATAN	CACATAN LAPANGAN
		Ya	Tidak

1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Ya	Sudah tampak dengan adanya buku di atas meja dan sebagian besar siswa ada di bangku duduknya
2	Semangat siswa terhadap materi yang disajikan	Ya	Kategori seperuh semangat dan yang lain kurang dan tidak semangat
3	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan <i>STAD</i>	Ya	Sebagian besar siswa sudah memahami cara belajar dengan model <i>STAD</i>
4	Kecenderungan hati siswa dalam menerima pelajaran	Ya	Sebagian besar siswa sudah menikmati dan ceria
5	Rasa senang siswa dalam mengajukan pertanyaan	Ya	Dari 40 siswa yang bertanya ada 11 orang siswa
6	Rasa senang siswa dalam menjawab pertanyaan	Ya	Sudah agak merata antara siswa yang pintar sedang dan kurang terwakili dalam menjawab pertanyaan
7	Sikap siswa antusias dalam pembelajaran <i>STAD</i>	Ya	Sebagian besar menikmati pembelajaran model <i>STAD</i>
8	Kecenderungan dan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran	Ya	Sudah merata pada semua siswa
9	Perhatian siswa dalam melaksanakan tugas	Ya	Bersemangat dan sedikit tertumpu pada siswa pintar dan sedang
10	Keinginan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Ya	Sebagian besar ingin cepat menyelesaikan dan mencari tahu
11	Keinginan siswa dalam mencatat materi yang diajarkan guru	Ya	Semua mencatat seperti apa ditulis guru di papan
12	Kesiapan dan kesungguhan siswa mengikuti dan menyelesaikan ulangan harian	Ya	Nampak seperti siswa sudah punya semangat

4. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan setelah kegiatan pembelajaran selesai dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ternyata setelah mengingatkan siswa untuk banyak berlatih sebelum membahas materi baru terlihat manfaatnya yaitu siswa dapat memberi tanggapan dan dapat menyelesaikan tugas masing-masing karena sudah memiliki bekal sebelumnya.
- Perlu dengan terus menerus memberikan motivasi kepada siswa apabila terjadi peningkatan nilai dari tes sebelumnya.
- Perlu meningkatkan partisipasi semua anggota kelompok secara maksimal di dalam tugas dan tanggung jawab.
- Soal yang diberikan baik soal diskusi maupun soal formatif diberikan secukupnya sesuai dengan waktu.

Dengan demikian guru menganggap perlu melaksanakan pembelajaran model *STAD* siklus 3 dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti diuraikan di atas.

Pelaksanaan Siklus 3

1. Tahap Perencanaan

Setelah siklus 2 dievaluasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan maka siklus 3 direncanakan 3 kali pertemuan dan disesuaikan dengan jam jadwal kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur, tahun pelajaran 2016 / 2017 Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dengan kompetensi dasar “Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual dan Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel” yang terjabarkan dalam 5 indikator dengan pokok materi “Program Linear”. Supaya pembelajaran pelajaran matematika berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran tipe student team achievement division (*STAD*) yaitu setelah diadakan perbaikan hasil siklus 2, yaitu RPP, soal diskusi dan soal formatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 7 : Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 3

NO	KEGIATAN
A. Pendahuluan	
Fase 1 (5menit) : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	
1	Guru menuliskan topik materi yang akan dibahas yaitu bilangan bulat
2	Guru membacakan SK, KD dan IK serta tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada RPP
3	Guru memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika
B. Inti	
Fase 2 (5 menit) : Menyajikan Informasi dan mengorganisasikan kelompok	
1	Guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yaitu berdirinya negara kesatuan republik indonesia siklus 2
2	Guru mengingatkan kembali anggota-anggota baik kelompok maupun individu
3	Guru memberitahukan siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing dan melaksanakan kegiatan sebagai mana siklus 2
4	Guru membagikan soal untuk didiskusikan dalam kelompok
Fase 3 (20 menit) : Diskusi dalam kelompok	
1	Guru menganjurkan untuk mendiskusikan dan menyelesaikan soal dengan menggunakan keterampilan kooperatif dalam bekerja dimana masing-masing siswa dalam kelompoknya harus menguasai sebagai bekal yang dijelaskan seperti dalam siklus 2
C. Kegiatan Akhir	
Fase 4 (20 menit) : Evaluasi / Penilaian (Soal terlampir)	
1	Siswa memperoleh kuis/soal kelompok/individu yang mencakup semua topik yang didiskusikan
D. Penutup	
Fase 5 (8 menit) : Memberikan Pengarahan	
1	Guru menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan pada buku pelajaran
3	Guru menugaskan kepada siswa untuk belajar materi bab baru untuk pertemuan berikutnya

Dari hasil pengamatan selama kegiatan diskusi berlangsung semakin menunjukkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan STAD makin digemari dan disukai oleh semua siswa.

Dari hasil tes formatif yang diselenggarakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8 : Perolehan nilai tes formatif siklus 3

Nilai	Data Nilai Siklus 2		Data Nilai Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase(%)	Frekuensi	Prosentase(%)
< 50	2	5.56	-	-
50 – 59	1	2.78	1	2.78
60 – 69	7	0.19	4	11.11
70 – 79	8	0.22	5	13.89
80 – 89	10	0.28	10	27.78
90 – 100	8	0.22	16	44.44
Jumlah	36	100	36	100

Keterangan :

Nilai	Data Nilai Siklus 2	Data Nilai Siklus 3
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	50
Rata-Rata	73,89	81,67

3. Tahap Analisis

Pada kegiatan siklus 3, suasana kelas saat penyajian informasi SK, KD dan IK yang akan dibahas serta menjelaskan tentang pembelajaran model STAD sangat antusias dan tertib.

Hasil analisis wawancara secara umum terhadap siswa di kelas setelah jam pelajaran berakhir, sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran model STAD semakin asyik dan lebih menikmati untuk memahami materi.

Dari hasil perbandingan perolehan nilai tes formatif pada siklus 3 dengan siklus 2 semuanya mengalami kenaikan dimana rata-ratanya dari 73,89 menjadi 81,67 dan nilai tertinggi dari 100 menjadi 100 serta nilai terendah dari 40 menjadi 50 serta yang mendapat nilai 100 dari 3 menjadi 5. Jadi dari angka statistik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model STAD dapat meningkatkan prestasi dan dapat memotivasi serta partisipasi siswa dalam belajar. hal tersebut sebagaimana pada hasil obserasi siswa berikut ini .

Tabel 9 : Hasil Obserasi Siswa Siklus 3

NO	PENGAMATAN	SIKLUS III	
		CACATAN LAPANGAN	
		PENINGKATAN	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Ya	Guru masuk kelas terlihat semua siswa duduk bangku duduk masing-masing dengan buku diatas meja
2	Semangat siswa terhadap materi yang disa jikan	Ya	Sebagian besar siswa ditanyakan oleh guru tentang penyajian materi dijawab dengan semangat dan senyum senang
3	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan <i>STAD</i>	Ya	Siswa semakin memahami cara belajar dengan model <i>STAD</i>
4	Kecenderungan hati siswa dalam menerima pelajaran	Ya	Rata-rata siswa menikmati pembelajaran dan ceria
5	Rasa senang siswa dalam mengajukan pertanyaan	Ya	Dari 40 siswa yang bertanya ada 17 orang siswa
6	Rasa senang siswa dalam menjawab pertanyaan	Ya	Setiap siswa yang diberikan pertanyaan oleh guru tidak ada yang mengelah
7	Sikon siswa antosias dalam pembelajaran <i>STAD</i>	Ya	Menikmati pembelajaran model <i>STAD</i> sebagai sikon belajar yang menyenangkan
8	Kecenderungan dan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran	Ya	Merata pada semua siswa
9	Perhatian siswa dalam melaksanakan tugas	Ya	Bersembangat dan sangat sedikit tertumpu pada siswa pintar dan sedang
10	Keinginan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Ya	Sebagian besar ingin cepat menyelesaikan dan mencari tahu
11	Keinginan siswa dalam mencatat materi yang diajarkan guru	Ya	Semua mencatat seperti apa ditulis guru di papan
12	Kesiapan dan kesungguhan siswa mengikuti dan menyelesaikan ulangan harian	Ya	Nampak semua siswa sudah punya semangat baru

4. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan setelah kegiatan pembelajaran selesai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru setelah mengingatkan siswa untuk banyak berlatih sebelum membahas materi baru tampak manfaatnya yaitu siswa dapat memberi tanggapan dan dapat menyelesaikan tugas masing-masing karena sudah memiliki bekal sebelumnya.
2. Perlu secara terus menerus memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi peningkatan nilai dari tes sebelumnya hingga memiliki peningkatan yang paling tinggi.
3. Perlu meningkatkan partisipasi semua siswa baik anggota kelompok maupun individu secara maksimal di dalam tugas dan tanggung jawab.

Dengan demikian guru menganggap cukup pelaksanaan pembelajaran model *STAD* siklus 3 dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti diuraikan di atas pada pembelajaran yang lain terutama penekanan pada peningkatan motivasi berprestasi dalam belajarnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor perhatian dan motivasi serta minat siswa. Namun yang menjadi masalah adalah apakah melalui metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *STAD* pun dapat menarik perhatian, dan motivasi serta kesungguhan siswa untuk lebih berusaha dalam meningkatkan hasil belajarnya setelah peningkatan minat belajarnya. Sehingga dalam membahas mengenai perubahan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *STAD* tidak terlepas dari perhatian serta motivasi dan kesungguhan siswa karena terdorong oleh minat belajar siswa yang semakin meningkat.

Perubahan tersebut adalah data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru pada setiap siklus. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari hal-hal berikut ini :

1. Dari jumlah 36 siswa kehadirannya selalu di atas 90% yaitu pada pelaksanaan siklus 1 kehadiran siswa 106,50%, dan pada pelaksanaan siklus 2 dan siklus 3 kehadiran siswa 100%. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang dilaksanakan dengan cara berkelompok terbukti dari pernyataan beberapa siswa merasa asik dengan pembelajaran ini.
2. Perhatian siswa pada cara belajar mengajar dengan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *STAD* juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran atau soal-soal yang tidak dapat

diselesaikannya. Dari siklus 1 sebanyak 7 orang siswa, siklus 2 sebanyak 13 orang siswa dan pada siklus 3 sebanyak 14 orang siswa. Hal ini berarti bahwa siswa menyadari pentingnya mengikuti pelajaran dalam hal ini belajar bersama dalam kelompok agar dapat lebih mengerti pelajaran dan tidak ketinggalan dari teman-teman yang lain, serta tidak lagi hanya bergantung pada teman kelompoknya yang lebih pandai.

3. Keberanian dan semangat siswa menjawab pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang turut terlibat atau kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari siklus 1 sebanyak 5 orang siswa, siklus 2 sebanyak 22 orang siswa dan pada siklus 3 sebanyak 30 orang siswa. Data tersebut merupakan data campuran antara siswa dan siswi dengan cara mereka mengacungkan tangan setelah guru melempar pertanyaan siswa kepada siswa lain.
4. Rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang berani tampil untuk menyelesaikan soal-soal dalam bentuk kuis. Meskipun terkadang ada siswa yang masih ragu-ragu untuk menjawabnya, namun karena dorongan serta dukungan teman-teman kelompoknya sehingga memacu keberanian untuk tampil dengan penuh percaya diri dengan pengertian lain bahwa sebagian siswa yang tampil masih membawa pekerjaan di kertas terlebih dahulu. Hal ini terlihat pada siklus 1 sebanyak 3 orang siswa, siklus 2 sebanyak 3 orang siswa (siswa yang sama saat siklus 1) dan pada siklus 3 sebanyak 10 orang siswa dengan pengertian siswa selain pada siklus sebelumnya dan ini terdiri dari 6 siswa 4 siswi.
5. Kedisiplinan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang ditunjukkan dengan berkurangnya atau sedikit siswa yang keluar masuk ruangan saat pelaksanaan metode pembelajaran berkelompok atau izin ke kamar mandi yang sering terjadi pada pembelajaran sebelumnya.
6. Dengan melihat data-data di atas baik kesiapan, perhatian dan keberanian serta rasa percaya diri dan kedisiplinan siswa maka dapat dikatakan bahwa semua itu merupakan peningkatan minat belajarnya karena termotivasi dengan pembelajaran model *STAD*.
7. Dengan memperhatikan pembahasan di atas pulalah bahwa kesiapan, perhatian dan keberanian serta rasa percaya diri serta kedisiplinan siswa akan hasil belajar matematika siswa tersebut mengalami peningkatan dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar matematika dalam 3 siklus yang dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur tahun pelajaran 2016 / 2017 dapat mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *STAD*.

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan selama 3 siklus ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur tahun pelajaran 2016 / 2017 dapat mengalami peningkatan melalui pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *STAD*. Hal ini dapat dilihat pada bahwa nilai pada awal siklus adalah 56,75, siklus I, 60,50, siklus II 60,75 dan pada siklus III adalah 72,50.
2. Hasil belajar matematika kelas XI-MIPA di SMA Negeri 106 Jakarta Timur tahun pelajaran 2016 / 2017 per individu banyak mengalami peningkatan. Hal ini sebagai dampak dari pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *STAD* selama siklus 1 dan siklus 2 berada dalam kategori sedang dan pada siklus 3 berada pada kategori tinggi.
3. Telah terjadi peningkatan kehadiran, perhatian dan keaktifan serta kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan hasil observasi selama tindakan dilaksanakan maupun dari hasil refleksi siswa.
4. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *STAD*, diawali dengan guru menjelaskan materi pengajaran secara klasikal \pm 15 menit, kemudian siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa dalam setiap kelompok. Guru memberikan soal yang sama dan diselesaikan secara kelompok, yang dilanjutkan dengan menyelesaikan soal yang identik secara individu sebagai dampak dari belajar bersama dalam kelompok. Dan sementara itu guru tetap mengawasi dan mengontrol pelaksanaan tindakan tersebut. Hal ini cukup dirasakan oleh siswa merupakan cara yang efektif dan menyenangkan dengan kata lain minat belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model *STAD*.

Saran

Beberapa saran dari penelitian ini yang telah dilakukan adalah :

1. Untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran dengan model *STAD* diperlukan persiapan perangkat pembelajaran yang cukup memadai seperti : RPP, Buku atau LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dan instrumen penilaian baik untuk formatif maupun sumatif
2. Untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam kegiatan ini guru sebaiknya memilih dan menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai materi yang akan diajarkan
3. Bagi pihak lain yang ingin menerapkan pembelajaran model *STAD* seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sedapat mungkin terlebih dahulu dianalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya karena tidak selalu dan semua materi cocok dan tepat bila menggunakan pembelajaran Model *STAD* dan juga karena dipengaruhi oleh faktor waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda dari masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Winasis, S. 2010. Penerapan Metode Stad Disertai Reward Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3 Nguter. *Jurnal Pembelajar Biologi*. Vol. 1 (1): 1-14.
- Slavin . 1995. *Cooperative Learning, Theory and Practice* 4th edition. Allyn and Bacon Publishers
- Zakaria, E and Iksan, Z. 2007. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics. *Education: A Malaysian Perspective*. *Eurasia Journal of Mathematics*.
- Muslimin Ibrahim, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Anita Lie.2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo